

## Peran Irma At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Remaja di Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir

Rizki Mukminin Naji<sup>1</sup>, Silvia Assoburu<sup>2</sup>, Chairunnisah Putri Ayu Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

Email Author [Mukminmin639@gmail.com](mailto:Mukminmin639@gmail.com)<sup>1</sup> [sylvia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sylvia_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

[Chairunnisahputriayuningsih\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Chairunnisahputriayuningsih_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### Kata Kunci:

Peran Organisasi, IRMA At-Taqwa, Kualitas Spiritual Remaja, Desa Senuro.

### Key Word:

Organizational Role, IRMA At-Taqwa, Spiritual Quality, Adolescents, Senuro Village.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan Kepala Desa, Ketua 2 Masjid At-Taqwa, pengurus, dan anggota aktif IRMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRMA At-Taqwa berperan sebagai wadah pembinaan spiritual remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti cawisan, latihan muhadhoroh, yasinan, kuis keagamaan berbasis Kahoot, doorprize, dan Pentas Seni Islam (PENSIL). Pelaksanaan kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran beribadah, pemahaman keagamaan, pembentukan akhlak, serta penguatan interaksi sosial antarremaja. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa, pengurus masjid, dan pengurus IRMA serta tersedianya program yang relevan dengan karakteristik remaja. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan partisipasi akibat kesibukan pribadi dan penggunaan media sosial serta gadget secara berlebihan. Dengan demikian, IRMA At-Taqwa memiliki kontribusi dalam proses pembinaan dan penguatan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro.

### Abstrack

This study aims to analyze the role of the At-Taqwa Mosque Youth Association (IRMA) in improving the spiritual quality of adolescents in Senuro Village and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a qualitative method with a descriptive case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the Village Head, the Second Chairman of At-Taqwa Mosque, IRMA administrators, and active members. The findings indicate that IRMA At-Taqwa serves as a forum for adolescent spiritual development through various religious activities, including cawisan (religious lectures), muhadhoroh training, yasinan, Kahoot-based religious quizzes, door prizes, and Islamic Art Performances (PENSIL). The implementation of these activities contributes to increased awareness of worship, religious understanding, moral development, and strengthened social interaction among adolescents. Supporting factors include the support of the village government, mosque management, and IRMA administrators, as well as the availability of programs relevant to adolescents' characteristics and interests. Meanwhile, the inhibiting factors include limited participation due to personal commitments and excessive use of social media and gadgets. Therefore, IRMA At-Taqwa contributes significantly to the process of fostering and strengthening the spiritual quality of adolescents in Senuro Village.

Copyright © 2023 Rizki Mukminin Naji

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status) yang dijalankan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial. Seseorang atau organisasi dikatakan menjalankan perannya apabila telah melaksanakan hak dan kewajibannya di masyarakat. Dalam konteks pembinaan generasi muda, organisasi kepemudaan berbasis masjid seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) memiliki peran yang sangat strategis. Keberadaan organisasi tersebut tidak hanya menjadi wadah berkumpul bagi para remaja, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi generasi muda melalui berbagai kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Masjid dalam sejarah Islam, sejak berdirinya Masjid Quba pada tahun 622 M dan Masjid Nabawi di Madinah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah, melainkan juga pusat peradaban, pendidikan, pembinaan akhlak, dan pengembangan sosial masyarakat (Aqil., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak masa awal perkembangan Islam, masjid telah memiliki kedudukan yang luas dalam kehidupan umat dan tidak terbatas pada aktivitas ibadah semata.

Sejalan dengan perkembangan fungsi tersebut, masjid memiliki posisi yang penting dalam membangun kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, termasuk dalam memberikan ruang bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang religius. Keberadaan masjid sebagai ruang publik keagamaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pembinaan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya. Selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, masjid berperan sebagai pusat dakwah yang menyampaikan nilai-nilai Islam secara persuasif dan kontekstual kepada masyarakat (Qanita., 2024). Masjid juga menjadi lembaga pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam peningkatan pemahaman keagamaan, khususnya bagi generasi muda dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan pendidikan dan dakwah yang dilakukan secara rutin, masjid dapat menjadi tempat bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan keagamaan sekaligus membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, masjid memiliki fungsi sosial melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti penguatan solidaritas sosial, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta pembinaan ekonomi umat. Dengan berbagai fungsi tersebut, masjid memiliki peluang yang besar untuk menjadi pusat pembinaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan aspek keagamaan, pendidikan, sosial, dan pembentukan karakter.

Berbagai fungsi tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk menjadi wadah pembinaan generasi muda, terutama dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas spiritual remaja. Pembinaan yang dilakukan melalui lingkungan masjid menjadi semakin penting karena masa remaja merupakan periode pembentukan kepribadian yang sangat menentukan perkembangan seseorang pada tahap kehidupan berikutnya. Keberadaan IRMA menjadi penting karena perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial saat ini menyebabkan sebagian remaja mulai kurang aktif dalam kegiatan keagamaan serta mengalami penurunan kesadaran spiritual. Kondisi tersebut terlihat dari berkurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid, kurangnya minat mengikuti pengajian, serta meningkatnya aktivitas yang lebih berorientasi pada hiburan dan penggunaan media sosial secara berlebihan (Cahyani dkk., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya suatu wadah yang mampu memberikan pendampingan kepada remaja agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, IRMA hadir sebagai wadah pembinaan generasi muda melalui kegiatan religius seperti pengajian rutin, yasinan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Melalui program-program tersebut, IRMA berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak yang baik, serta meningkatkan kesadaran remaja untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Selain memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, kegiatan IRMA juga dapat menjadi sarana untuk membangun rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan solidaritas antarremaja. Dengan adanya peran aktif IRMA, diharapkan para remaja di Desa Senuro dapat memiliki kualitas spiritual yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya keimanan, ketakwaan, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi pembinaan tersebut semakin terlihat apabila dikaitkan dengan kondisi generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi pada satu sisi memberikan berbagai kemudahan bagi remaja dalam memperoleh pengetahuan dan berkomunikasi, tetapi di sisi lain juga dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan kebiasaan mereka apabila tidak disertai dengan pendampingan yang tepat. Di Indonesia, masjid menjadi institusi sosial keagamaan yang sentral dalam membentuk moralitas umat. Namun, realitas kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan di masjid. Pengaruh globalisasi, perubahan gaya hidup yang individualistik, serta perkembangan media digital dan media sosial yang berlebihan kerap menjauhkan remaja dari aktivitas religius. Keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam menciptakan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan spiritual generasi muda. Masa remaja merupakan fase transisi krusial (usia 10-22 tahun) yang rentan terhadap krisis identitas (Al-Usman dkk., 2024). Pada fase ini, remaja mulai mencari jati diri, membangun hubungan sosial yang lebih luas, serta menerima berbagai pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, pembinaan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam sangat dibutuhkan agar mereka berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Pembinaan tersebut diharapkan tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu membangun kesadaran remaja untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam perilaku dan kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan

dengan spirit Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 13 yang menegaskan tentang karakter fityah (pemuda) yang teguh memegang keimanan di tengah tantangan zaman (Armika dkk., 2022).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, kebutuhan akan pembinaan tersebut menempatkan masjid sebagai salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab strategis dalam membangun karakter generasi muda. Peran tersebut semakin penting karena keberadaan masjid berada dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara langsung, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Kehidupan masyarakat Indonesia yang dikenal religius dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan menjadikan peran masjid sangat sentral, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pembinaan umat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, masjid membutuhkan keterlibatan berbagai unsur masyarakat, terutama generasi muda sebagai kelompok yang nantinya akan menjadi penerus dalam mengelola dan mengembangkan kehidupan keagamaan di lingkungan masyarakat. Namun, realitas yang terjadi di banyak wilayah menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan di masjid. Fenomena ini menjadi perhatian serius, mengingat generasi muda adalah kelompok usia produktif yang diharapkan mampu melanjutkan estafet kepemimpinan dan pengembangan kegiatan keagamaan di masa mendatang (Ghaitsa dkk., 2024). Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan yang memadai, maka keberlangsungan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat berpotensi mengalami hambatan karena kurangnya regenerasi yang dapat melanjutkan peran dan tanggung jawab tersebut.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara optimal, diperlukan strategi pembinaan yang mampu menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan generasi muda. Strategi pembinaan yang tepat diperlukan agar kegiatan keagamaan tidak dipandang sebagai aktivitas yang monoton, tetapi dapat menjadi kegiatan yang menarik, bermanfaat, dan mampu memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi secara aktif. Secara umum, tantangan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam memberdayakan generasi muda sangat beragam, mulai dari kurangnya minat, pengaruh globalisasi, hingga perubahan gaya hidup yang cenderung individualistik dan pragmatis. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan generasi muda tidak hanya bergantung pada banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dirancang, dikomunikasikan, dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman, partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan di masjid mengalami penurunan signifikan akibat kurangnya pendekatan komunikasi yang efektif dari pengurus masjid, serta minimnya inovasi dalam penyelenggaraan program-program keagamaan yang relevan dengan kebutuhan dan minat generasi muda (Rahman., 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan dari Suryani, yang menyatakan bahwa strategi komunikasi dakwah yang bersifat monoton dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan di lingkungan masjid (Suryani., 2019). Dengan demikian, diperlukan upaya pembinaan yang lebih kreatif, komunikatif, dan berkelanjutan agar generasi muda merasa memiliki ruang untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan sekaligus memperoleh manfaat bagi perkembangan spiritual dan sosial mereka.

Permasalahan tersebut tidak hanya menjadi persoalan pada tingkat umum, tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat di tingkat desa. Kondisi yang terjadi pada tingkat lokal penting untuk dikaji karena setiap lingkungan masyarakat memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda dalam proses pembinaan generasi mudanya. Fenomena penurunan partisipasi remaja ini juga terjadi di Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian remaja di desa tersebut cenderung kurang aktif dalam ibadah berjamaah, kurang berminat mengikuti pengajian, dan menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap suatu wadah yang dapat mengarahkan remaja agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas yang positif. Menanggapi tantangan tersebut, IRMA At-Taqwa hadir sebagai wadah penggerak keagamaan bagi remaja setempat (Waluyo & Siswadi., 2022). Keberadaan IRMA At-Taqwa diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang mampu mendekatkan remaja dengan masjid sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

Efektivitas peran IRMA dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro perlu diteliti lebih mendalam. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana program-program IRMA telah berjalan optimal, bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang

mendukung dan menghambat proses pembinaan spiritual yang dilakukan. Selain itu, penelitian terhadap peran IRMA juga diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan telah mampu memberikan perubahan terhadap pemahaman keagamaan, sikap, perilaku, dan keterlibatan remaja dalam kehidupan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran IRMA dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran IRMA At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi organisasi tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan spesifikasi studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati kondisi alamiah (naturalistik) secara mendalam tanpa adanya manipulasi variabel. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran IRMA At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan. Penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk memahami secara mendalam proses pembinaan spiritual, bentuk kegiatan yang dilakukan, keterlibatan remaja, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan IRMA At-Taqwa.

Penelitian berlokasi di Masjid At-Taqwa, Jalan Merdeka, Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan IRMA At-Taqwa yang secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan bagi remaja di lingkungan tersebut. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh langsung di lapangan dan data sekunder berupa dokumen profil organisasi serta arsip kerja IRMA. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan dan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA At-Taqwa, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan menggunakan kedua sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai objek yang diteliti.

Untuk memperoleh informan yang sesuai dengan fokus penelitian, penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria subjek yang terlibat langsung atau memahami dinamika pembinaan remaja di lokasi (Nata., 2015). Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap kegiatan IRMA At-Taqwa. Informan kunci terdiri dari Kepala Desa Senuro Timur (N1), Ketua 2 Masjid At-Taqwa (N2), Ketua IRMA (N3), Wakil Ketua IRMA (N4), dan 6 orang anggota aktif IRMA (N5). Pemilihan informan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan posisi dan keterlibatan masing-masing informan dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan remaja, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi penelitian dari berbagai sudut pandang.

Setelah menentukan sumber data dan informan penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas mingguan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan keterangan informan, tetapi juga didukung oleh hasil pengamatan langsung dan dokumen yang relevan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran IRMA At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi dan aktivitas yang menjadi objek penelitian (Sugiyono., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMA At-Taqwa di Desa Senuro, seperti pengajian, kajian keislaman, pembacaan Yasin, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, serta aktivitas pembinaan remaja lainnya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dalam kondisi nyata serta bagaimana keterlibatan remaja selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui secara langsung bentuk pelaksanaan program, tingkat partisipasi remaja,

interaksi antara pengurus dan anggota, serta peran IRMA At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi salah satu dasar bagi peneliti dalam memahami kondisi lapangan dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Selain observasi, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terhadap kegiatan IRMA At-Taqwa. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono., 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Informan yang diwawancarai meliputi Kepala Desa Senuro, Ketua Masjid At-Taqwa, Ketua IRMA At-Taqwa, Wakil Ketua IRMA At-Taqwa, serta anggota aktif IRMA At-Taqwa. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai peran IRMA At-Taqwa, pelaksanaan program pembinaan spiritual, tingkat keterlibatan remaja, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro. Informasi yang diperoleh dari wawancara selanjutnya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil yang ditemukan melalui observasi.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan profil dan kegiatan IRMA At-Taqwa. Dokumen yang dikumpulkan meliputi sejarah berdirinya organisasi, visi dan misi, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, foto-foto dokumentasi, serta dokumen lain yang mendukung penelitian (Sugiyono., 2022). Dokumentasi diperlukan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai keberadaan organisasi, struktur kepengurusan, serta berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh IRMA At-Taqwa. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan organisasi remaja masjid, pembinaan spiritual remaja, dan penelitian kualitatif. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dalam penelitian memiliki dasar data yang lebih lengkap.

Setelah seluruh data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi akhir, yaitu peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan gambaran mengenai peran IRMA At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembinaan tersebut. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan masing-masing informan terhadap kegiatan keagamaan serta proses pembinaan remaja di Desa Senuro. Kriteria tersebut diperlukan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kepala Desa Senuro**, sebagai informan yang mengetahui kondisi sosial masyarakat serta mendukung pelaksanaan kegiatan kepemudaan dan keagamaan di desa. Informasi dari Kepala Desa diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat dan keberadaan kegiatan kepemudaan serta keagamaan di lingkungan Desa Senuro.
2. **Ketua Masjid At-Taqwa**, sebagai pembina dan penanggung jawab kegiatan keagamaan di masjid yang memahami pelaksanaan program pembinaan remaja. Informan ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara pengelolaan kegiatan masjid dengan pelaksanaan program IRMA At-Taqwa.
3. **Ketua IRMA At-Taqwa**, sebagai informan utama yang mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program kerja organisasi. Informasi dari Ketua IRMA menjadi penting untuk mengetahui bagaimana program pembinaan dirancang dan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual remaja.

4. **Wakil Ketua IRMA At-Taqwa**, sebagai informan yang berperan dalam membantu pelaksanaan program serta memahami dinamika organisasi dan pembinaan remaja. Informan ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai proses pelaksanaan kegiatan serta bentuk keterlibatan pengurus dalam mendampingi anggota.
5. **Anggota aktif IRMA At-Taqwa**, yaitu remaja yang secara aktif mengikuti dan terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh IRMA At-Taqwa, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman, manfaat, serta pengaruh kegiatan terhadap kualitas spiritual mereka. Informasi dari anggota aktif diperlukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan IRMA dirasakan dan dimaknai oleh remaja sebagai pihak yang menjadi sasaran utama pembinaan.

Pemilihan informan tersebut diharapkan dapat memberikan data yang akurat, mendalam, dan komprehensif mengenai peran IRMA At-Taqwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro, baik dari sudut pandang pengelola organisasi maupun pihak yang terlibat dan merasakan langsung pelaksanaan program pembinaan spiritual. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki posisi dan pengalaman berbeda, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan kegiatan IRMA At-Taqwa, tingkat keterlibatan remaja, serta perubahan dan manfaat yang dirasakan dalam proses pembinaan spiritual. Selain itu, keberagaman informan juga membantu peneliti dalam memahami faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembinaan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi IRMA At-Taqwa secara lebih utuh dan mendalam.

Tabel 1. Data Informan

| No | Kode Informan | Nama                                                                     | Jabatan /Peran                     |
|----|---------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | N1            | Firdaus, S. Ip.,M.Si                                                     | Kepala Desa Senuro Timur           |
| 2  | N2            | Hendri                                                                   | Ketua 2 Masjid At-Taqwa Senuro     |
| 3  | N3            | Ari Triadi                                                               | Ketua IRMA At-Taqwa Senuro         |
| 4  | N4            | Khoirul Iqbal                                                            | Wakil Ketua IRMA At-Taqwa Senuro   |
| 5  | N5            | Irsandi,Ahmad Syakirin, Irwansyah, Khoirul Anwar,Firza, Wais Faturrahman | Anggota Aktif IRMA At-Taqwa Senuro |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kegiatan IRMA At-Taqwa Desa Senuro

Masyarakat Desa Senuro secara umum dikenal religius dengan mayoritas beragama Islam, di mana masjid memegang peranan sentral sebagai pusat kegiatan komunal. Keberadaan masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pembinaan generasi muda. Dalam konteks tersebut, keberadaan organisasi remaja masjid menjadi salah satu bagian penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan sekaligus mendorong keterlibatan generasi muda dalam memakmurkan masjid.

IRMA At-Taqwa sendiri resmi didirikan pada tanggal 3 Januari 2014 atas inisiasi para pemuda desa yang peduli terhadap kelestarian nilai-nilai keagamaan dan kemakmuran masjid.

Pembentukan organisasi ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan terhadap wadah yang dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi remaja melalui kegiatan yang bersifat positif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Sejak tahun 2014, organisasi ini telah mengalami estafet kepemimpinan secara berkala demi menjaga keberlangsungan regenerasi pengurus. Pergantian kepemimpinan tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga eksistensi organisasi sekaligus memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk belajar mengelola organisasi, menjalankan tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial

masyarakat. Pada periode 2025–2026, IRMA At-Taqwa dipimpin oleh Ari Triadi sebagai Ketua dan Khoirul Iqbal selaku Wakil Ketua.



Gambar 1. Anggota IRMA At-Taqwa Desa Senuro

### Peran dan Bentuk Kegiatan IRMA At-Taqwa

Untuk memperoleh gambaran mengenai peran dan kegiatan IRMA At-Taqwa, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan serta peran organisasi dalam pembinaan spiritual remaja. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati berbagai aktivitas dan program kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA At-Taqwa. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan Kepala Desa, pengurus IRMA, pengurus Masjid At-Taqwa, serta remaja yang aktif dalam kegiatan IRMA untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan IRMA At-Taqwa sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja dan kegiatan organisasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat memperkuat keabsahan data serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan IRMA At-Taqwa di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber pertama yaitu Bapak Firdaus, S.Ip., M.Si. selaku Kepala Desa Senuro Timur memberikan informasi mengenai kondisi sosial dan keagamaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan remaja di Desa Senuro. Beliau menjelaskan bahwa pemerintah desa memiliki perhatian terhadap kegiatan kepemudaan dan keagamaan yang dilaksanakan oleh IRMA At-Taqwa. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, pengurus masjid, dan organisasi remaja dalam mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan kualitas spiritual remaja melalui kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

Narasumber kedua yaitu Bapak Hendri selaku Ketua 2 Masjid At-Taqwa memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masjid, khususnya kegiatan yang melibatkan remaja melalui IRMA At-Taqwa. Beliau menjelaskan bahwa masjid memiliki peran penting sebagai pusat pembinaan spiritual remaja karena sebagian besar kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan masjid sebagai tempat berkegiatan. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk pemberian ruang dan kesempatan kepada IRMA At-Taqwa untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Kerja sama antara pengurus masjid dan organisasi remaja juga menjadi salah satu bentuk upaya bersama dalam membina karakter religius generasi muda.

Selain itu, Ketua Masjid At-Taqwa menyampaikan pandangannya mengenai pentingnya keterlibatan remaja dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan seperti pengajian, tadarus

Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Menurut beliau, keterlibatan remaja dalam kegiatan tersebut tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan mereka di masjid, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kebiasaan positif, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta memperkuat akhlak remaja di Desa Senuro. Dengan demikian, keberadaan IRMA At-Taqwa memiliki hubungan yang erat dengan upaya masjid dalam melaksanakan pembinaan generasi muda.



Gambar 2. Kegiatan Lomba Islami yang diadakan oleh IRMA At-Taqwa

Berdasarkan hasil penelitian, IRMA At-Taqwa menjalankan perannya secara aktif melalui implementasi program kerja yang terstruktur. Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, membangun tanggung jawab, dan memperkuat hubungan sosial antarremaja. Komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengurus dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga mampu menyentuh aspek psikologis dan emosional remaja. Pendekatan tersebut membuat proses pembinaan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui interaksi dan keterlibatan langsung remaja dalam berbagai kegiatan.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA At-Taqwa terbagi menjadi dua bidang utama, yaitu bidang pendidikan dan dakwah serta bidang hubungan kemasyarakatan.

#### 1. Bidang Pendidikan dan Dakwah

Bidang pendidikan dan dakwah merupakan program pembinaan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam Sabtu setelah ibadah shalat Isya berjamaah. Kegiatan tersebut menjadi salah satu program utama IRMA At-Taqwa dalam memberikan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan kepada para remaja. Program ini mencakup cawisan (kajian kitab bersama ustaz), latihan muhadhoroh (latihan pidato, kultum, dan pembawa acara untuk melatih kepercayaan diri), pengajian remaja, serta pembacaan Yasin dan tahlil.

Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap ajaran Islam, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berbicara, kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Guna meningkatkan daya tarik kegiatan, pengurus mengintegrasikan teknologi berupa kuis online interaktif melalui platform Kahoot yang disertai dengan pemberian doorprize bagi para pemenang. Penggunaan media tersebut menunjukkan adanya upaya pengurus untuk menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik remaja, sehingga kegiatan pembinaan tidak terkesan monoton dan dapat mendorong keterlibatan peserta secara lebih aktif.

#### 2. Bidang Hubungan Kemasyarakatan

Selain kegiatan pendidikan dan dakwah, IRMA At-Taqwa juga menjalankan program yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan. Program ini berupa kegiatan tahunan atau temporer yang berorientasi sosial dan melibatkan remaja dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan lomba Pentas Seni Islam (PENSIL) di setiap bulan suci Ramadhan, peringatan hari besar Islam (PHBI), aksi sosial keagamaan, serta kegiatan takbiran keliling desa bersama warga.

Melalui kegiatan kemasyarakatan tersebut, remaja tidak hanya mendapatkan pembinaan dalam aspek keagamaan, tetapi juga memperoleh pengalaman untuk berinteraksi dengan masyarakat

dan belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka laksanakan. Kegiatan sosial juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta memperkuat rasa kebersamaan antara remaja, pengurus masjid, dan masyarakat Desa Senuro.

### **Dampak Kegiatan terhadap Kualitas Spiritual Remaja**

Untuk mengetahui dampak kegiatan IRMA At-Taqlwa terhadap kualitas spiritual remaja, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus organisasi dan anggota aktif IRMA. Narasumber ketiga yaitu saudara Ari Triadi selaku Ketua IRMA At-Taqlwa memberikan informasi mengenai sejarah terbentuknya organisasi, program kerja, tujuan kegiatan, serta peran IRMA dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja. Ketua IRMA juga menjelaskan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan terhadap para remaja di Desa Senuro. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan IRMA tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keaktifan remaja dalam kegiatan masjid, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Narasumber keempat yaitu saudara Khoirul Iqbal selaku Wakil IRMA At-Taqlwa memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan dan partisipasi remaja dalam setiap program yang dijalankan. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman anggota dalam mengikuti kegiatan IRMA, perubahan perilaku keagamaan, serta manfaat yang dirasakan setelah aktif dalam kegiatan organisasi remaja masjid tersebut. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan IRMA memberikan pengalaman keagamaan sekaligus sosial yang dapat memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku mereka.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan para anggota aktif IRMA At-Taqlwa Senuro yang memberikan keterangan terkait pengalaman dan pandangannya terhadap keberadaan organisasi tersebut. Para anggota menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam IRMA At-Taqlwa memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan pemahaman keagamaan, serta pengembangan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Selain itu, berbagai program kerja yang dilaksanakan oleh IRMA dinilai mampu meningkatkan semangat kebersamaan dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan Desa Senuro.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, IRMA At-Taqlwa dipandang sebagai organisasi yang berperan penting dalam membina generasi muda agar lebih aktif, produktif, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data dan informasi yang mendalam mengenai peran IRMA At-Taqlwa dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pembinaan akhlak. Proses internalisasi nilai-nilai Islam yang disalurkan melalui ragam kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas spiritual remaja di Desa Senuro. Dampak tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut.

#### **1. Peningkatan Pelaksanaan Ibadah**

Remaja yang awalnya pasif kini mulai terbiasa memakmurkan masjid dengan melaksanakan shalat berjamaah dan konsisten menghadiri majelis ilmu. Keterlibatan secara rutin dalam kegiatan keagamaan memberikan kesempatan kepada remaja untuk membangun kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah serta meningkatkan kedekatan mereka dengan lingkungan masjid.

#### **2. Penguatan Pemahaman Keagamaan dan Akhlak**

Materi akidah dan pembinaan moral yang disampaikan oleh para ustaz mampu memberikan benteng etika bagi remaja. Pemahaman keagamaan yang diperoleh melalui pengajian, cawisan, dan kegiatan pembinaan lainnya menjadi dasar bagi remaja dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku sosial mereka menjadi lebih sopan kepada orang tua, disiplin, dan mampu menjauhi pergaulan negatif.

### 3. Peningkatan Solidaritas Sosial

Kegiatan organisasi berhasil membangun ekosistem pergaulan positif (ukhuwah Islamiyah), memupuk rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan jiwa kepedulian sosial terhadap sesama warga desa. Kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dilakukan secara bersama-sama memberikan pengalaman kepada remaja untuk bekerja sama, saling membantu, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan IRMA At-Taqwa tidak hanya memberikan dampak pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan ibadah, akhlak, tanggung jawab, dan kepedulian sosial remaja. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan melalui IRMA memiliki cakupan yang cukup luas karena mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan remaja.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi pembinaan generasi muda, IRMA At-Taqwa tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, faktor tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Faktor pendukung berkaitan dengan dukungan dari pemerintah desa, pengurus masjid, kondisi fasilitas, serta soliditas pengurus. Sementara itu, faktor penghambat terutama berkaitan dengan tingkat partisipasi remaja dan pengaruh aktivitas di luar kegiatan keagamaan.

#### Faktor Pendukung

Pengurus IRMA menerima dukungan penuh dari Kepala Desa Senuro Timur dan pengurus Masjid At-Taqwa berupa legalitas operasional, izin pemanfaatan sarana, serta arahan dan bimbingan keagamaan. Dukungan tersebut menjadi salah satu unsur penting yang memungkinkan IRMA At-Taqwa melaksanakan berbagai program secara berkelanjutan. Selain dukungan dari pihak pemerintah desa dan pengurus masjid, fasilitas Masjid At-Taqwa yang bersih dan nyaman serta soliditas internal pengurus juga menjadi motor penggerak utama keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Masjid At-Taqwa, kegiatan IRMA mendapatkan dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat Desa Senuro. Dukungan tersebut diberikan karena kegiatan yang dilakukan oleh IRMA dinilai memberikan dampak positif terhadap pembinaan remaja dan membantu meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kami mendukung kegiatan IRMA karena kegiatan tersebut membantu mengajak remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan lebih sering datang ke masjid.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan pengurus masjid terhadap IRMA didasarkan pada manfaat nyata yang dirasakan dalam meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan. Dukungan tersebut juga memperlihatkan adanya hubungan yang saling mendukung antara pengurus masjid dan organisasi remaja dalam melaksanakan pembinaan generasi muda.

Selain dukungan kelembagaan, kondisi sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, Masjid At-Taqwa memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pengajian, muhadhoroh, yasinan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi lingkungan yang mendukung tersebut memberikan ruang yang cukup bagi remaja untuk melaksanakan kegiatan secara nyaman dan teratur.

#### Faktor Penghambat

Meskipun memperoleh berbagai dukungan, pelaksanaan kegiatan IRMA At-Taqwa masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama terletak pada fluktuasi tingkat

partisipasi sebagian remaja desa. Banyak remaja yang absen karena kesibukan akademik, baik sekolah maupun kuliah, serta pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan IRMA tidak selalu stabil sehingga pengurus perlu melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi.

Tantangan terbesar lainnya adalah tingginya ketergantungan remaja terhadap handphone.

Sebagian remaja lebih memilih menghabiskan waktu luang untuk bermain game online dan mengakses media sosial daripada menghadiri kegiatan masjid. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pengurus IRMA karena perkembangan teknologi dan media sosial dapat memengaruhi pola penggunaan waktu serta minat remaja terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda agar kegiatan IRMA tetap menarik dan mampu bersaing dengan berbagai aktivitas yang menjadi perhatian remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua IRMA At-Taqwa, salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kegiatan dan dukungan dari berbagai pihak, tetapi juga sangat bergantung pada kesediaan dan konsistensi remaja untuk terlibat secara aktif. Oleh karena itu, IRMA At-Taqwa perlu terus melakukan pengembangan program, pendekatan komunikasi, serta inovasi kegiatan agar dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

IRMA At-Taqwa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas spiritual remaja di Desa Senuro melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut meliputi pengajian remaja, yasinan malam Jumat, cawisan dari ustaz, latihan muhadhoroh, serta kegiatan sosial tahunan seperti Pentas Seni Islam (PENSIL). Melalui kegiatan tersebut, remaja menjadi lebih aktif memakmurkan masjid, lebih rajin beribadah, memiliki pemahaman agama yang lebih baik, serta terbangun lingkungan pergaulan yang positif. Meskipun didukung penuh oleh fasilitas masjid yang memadai serta respons baik dari pemerintah desa dan masyarakat, IRMA At-Taqwa tetap menghadapi hambatan berupa kurangnya partisipasi sebagian remaja akibat kesibukan pribadi (sekolah/kuliah/kerja) serta kuatnya pengaruh distraksi gadget dan media sosial yang berlebihan.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Usman, Razzaq. A., & Marianti, Lena. (2024). Layanan Konseling Kelompok dengan Metode Muhadhoroh untuk Mengatasi Kepercayaan Diri Remaja. *Rumah Jurnal*, 2(3).
- Aqil, I. D. (2025). Pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Era Digital di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Armika, dkk. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Namang. *Rumah Jurnal*, 1(2), 45–56.
- Cahyani, Indah N., Iwan, & Nawawi. (2021). Upaya IRMAS Nurul Huda untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pengajian di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 5–7.
- Ghaitsa, Shazia M., & Airlangga, B., (2024). Program Makan Gratis di Masjid Pemuda Indonesia sebagai Strategi Inovasi untuk Meningkatkan Kecintaan Generasi Muda kepada Masjid. *Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(1), 45–60.
- Nata, A. (2015). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qanita, R., Nursyafina, Fadhly, M., & Wismanto. (2024). Peram Masjid sebagai Lembaga Kaderisasi Umat di Tengah Dinamika Sosial: Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Rahman, A. (2020). Peran Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda di Masjid. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1).

- Sugiyono, (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). Strategi Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memberdayakan Generasi Muda. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(2).
- Waluyo, T., & Siswadi. (2022). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Terhadap Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kependidikan*.